

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Objek Penelitian

*Foodcourt* ialah area makan yang terdiri dari kedai-kedai ataupun *counters* makanan yang melakukan penawaran aneka menu variatif. *Foodcourt* termasuk area yang pada umumnya terdiri dari berbagai restoran berupa toko yang terdiri atas satu ataupun dua lantai dan *stand-stand* tersebut mengelilingi area makan. *Foodcourt* biasanya juga menyediakan fasilitas hiburan yang menyenangkan seperti musik dan lain sebagainya untuk bisa lebih menarik pengunjung.<sup>1</sup> Berikut ini gambaran mengenai *Food Court* di Kab. Kudus:

##### a. Andrawina Food Terrace Kudus

Andrawina Food Terrace (AFTER) Kudus termasuk foodcourt yang berada di Jl. Raya Kudus-Pati Km. 5, Desa Ngembalrejo, Kec. Bae, Kab. Kudus. AFTER Kudus mulai beroperasi pada bulan Juli 2019 di bawah manajemen Andi Budiman Mochtar. Foodcourt ini terdiri dari 14 kedai kuliner. Kedai-kedai tersebut diantaranya ialah:

- |                              |                          |
|------------------------------|--------------------------|
| 1) Kebab Suka-Suka Bento     | 8) Entog Goreng Bu Eni   |
| 2) Ayore (Seblak dan Siomay) | 9) K&T Seafood           |
| 3) Piopi Drink               | 10) Komando              |
| 4) Traya Chicken House       | 11) Lets Cow Steak House |
| 5) Staychan                  | 12) No. 8 Coffee         |
| 6) Nyacat                    | 13) RichMeats            |
| 7) Bebek Bang Ris            | 14) Maki No Udon         |
| 8) Indo Malabar              |                          |

---

<sup>1</sup> Dea Athaya Luthfiyya, “*Food Court* di Kota Pontianakan”, Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura, Vol. 7 No. 1 Maret (2019): 156.

**Gambar 4.1**  
**Foodcourt Andrawina Food Terrace (AFTER) Kudus**



**b. Muria Kuliner Kudus**

Muria Kuliner Kudus termasuk foodcourt yang berada di Jl. Lingkar Utara, Desa Gondangmanis, Kec. Bae, Kab. Kudus. Muria Kuliner Kudus mulai beroperasi pada bulan Maret 2020 di bawah manajemen Samodra Dahlia. Foodcourt ini terdiri dari 14 kedai kuliner. Kedai-kedai tersebut diantaranya ialah:

- |                       |                              |
|-----------------------|------------------------------|
| 1) Chickenku          | 8) Soto Semar                |
| 2) Jelly Potter Muria | 9) Teman Boba                |
| 3) Haeyoman           | 10) Seblak Jitu              |
| 4) Retro Coffee       | 11) Burger Bangor            |
| 5) Ramen Miemoe       | 12) Batagor Siomay The Anggi |

- 6) Tera Korean Food 13) Retro Coffe  
 7) Rossi Resto 14) Kedai A6

**Gambar 4.2**  
**Foodcourt Muria Kuliner Kudus**



**c. Pujasera Nongky-Nongky Kudus**

Pujasera Nongky-Nongky Kudus termasuk foodcourt yang berada di Desa Megawon, Kec. Jati, Kab. Kudus. Pujasera Nongky-Nongky Kudus mulai beroperasi pada bulan September 2020 di bawah manajemen Rini Liliani. Foodcourt ini terdiri dari 7 kedai kuliner. Kedai-kedai tersebut diantaranya ialah:

- 1) Nongky-Nongky Drink
- 2) Cwiemie Pak De
- 3) Kue Cubit Anwar Sholeh
- 4) Pandemie
- 5) Rossi Resto

- 6) Chickenku Nongky-Nongky
- 7) Pawon Sedep

**Gambar 4.3**  
**Foodcourt Nongky-Nongky Kudus**



**d. The Cekli Town Kudus**

The Cekli Town Kudus termasuk foodcourt yang berada di Jl. Cut Nyak Dien No. 7, Kab. Kudus. The Cekli Town Kudus mulai beroperasi pada tahun 2010 di bawah manajemen Robby Adiarta . Foodcourt ini terdiri dari 5 kedai kuliner. Kedai-kedai tersebut diantaranya ialah:

- 1) Oppa Tokpokki
- 2) Jank-Jank Wings
- 3) Sambal Gami Bontang Kuala
- 4) Mezimaiz
- 5) Nasi Goreng NKRI

**Gambar 4.4**  
**Foodcourt The Cekli Town Kudus**



**e. Foodcourt Center Kudus**

Foodcourt Center Kudus termasuk foodcourt yang berada di Jl. Museum Kretek, Desa Getas Pejaten, Kec. Jati, Kab. Kudus. Foodcourt Center Kudus mulai beroperasi pada bulan November 2021 di bawah manajemen Winarti. Foodcourt ini terdiri dari 7 kedai kuliner. Kedai-kedai tersebut diantaranya ialah:

- 1) Pempek Woowi
- 2) Sedap Rasa
- 3) Jelly Ruth
- 4) Cerita Rasa
- 5) Geprek dan Mie
- 6) Bandar Seafood
- 7) Soto Segar

**Gambar 4.5**  
**Foodcourt Center Kudus**



**f. Gambaran Umum Responden**

Analisa data responden berguna guna memahami gambaran kondisi responden yang *real* ataupun sebenarnya oleh karena itu bisa didapatkan informasi untuk mempermudah dalam memahami hasil kajian tersebut. Kajian ini termasuk kajian yang dijalankan dengan mengambil data lapangan (*field research*) dimana data tersebut didapatkan melalui kuesioner ataupun angket yang kemudian diisi langsung oleh responden. Penulis mengantar langsung kuesioner kepada responden yang berada di Foodcourt-Foodcourt di Kabupaten Kudus. Penyebaran kuesioner ini yang dituju yakni 40 pengusaha kuliner yang berada di lima Foodcourt yang ada di Kudus, yakni Foodcourt Andrawina Food Terrace, Muria Kuliner, Pujasera Nongky-Nongky, The Cekli Town, dan Foodcourt Center Kudus.

**1) Jenis Kelamin**

Data jenis kelamin dari pengusaha kuliner yang berada di lima Foodcourt di Kudus ialah seperti berikut:

**Tabel. 4.1 Jenis Kelamin Responden**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	22	55%
2.	Perempuan	18	45%
Jumlah		40	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022.

Sesuai dengan keterangan tabel 4.1 di atas didapatkan data bahwa jenis kelamin yang mengisi angket ataupun kuesioner pada kajian ini laki-laki berjumlah 22 orang dengan persentase senilai 55 % sedangkan perempuan berjumlah 18 orang dengan persentase senilai 45 %.

### 2) **Umur Responden**

Pada kajian ini yang menjadi kriteria ialah Pengusaha Kuliner Foodcourt di Kudus. Adapun mengenai usia responden pada Pengusaha Kuliner Foodcourt di Kudus ialah seperti berikut:

**Tabel 4. 2 Umur Responden**

No.	Umur Responden	Jumlah	Persentase %
1.	<17 Tahun	0	0%
2.	18-30 Tahun	14	35%
3.	31-40 Tahun	13	32,5%
4.	41-50 Tahun	7	17,5%
5.	>50 Tahun	6	15%
Jumlah		40	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Sesuai dengan keterangan tabel 4.2 di atas didapatkan informasi bahwa umur dari responden pengusaha kuliner foodcourt di Kudus yakni yang berusia 17 tahun yakni 0%, yang berusia 18-30 tahun yakni 34,38%, sedangkan yang berusia 31-40 tahun sebanyak 28,12%, responden yang berumur 41-50 tahun sebanyak 21,88%, dan yang berumur lebih dari 50 tahun sebanyak 15,62% responden.

### 3) **Pendidikan Terakhir**

Pendidikan terakhir responden yang termasuk para pengusaha kuliner foodcourt di Kudus yakni seperti berikut:

**Tabel. 4.3 Pendidikan Terakhir Responden**

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1.	SD	1	2,5%
2.	SMP	6	15%
3.	SMA	14	35%
4.	D3/S1/S2	19	47,5%
Jumlah		40	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Sesuai dengan tabel 4.3 di atas, didapatkan informasi mengenai tingkat pendidikan terakhir para pengusaha kuliner foodcourt di Kudus yakni sebagian besar tingkat pendidikan terakhir ialah D3/S1/S2 sebanyak 47,5%, sedangkan tingkat pendidikan terakhir untuk SMA sebanyak 35%, pendidikan terakhir responden untuk SD sebanyak 2,5%, dan pendidikan terakhir responden untuk tingkat SMP yakni 15%.

**g. Deskripsi Angket**

**1) Variabel Motivasi Usaha (X1)**

Untuk variabel motivasi usaha ini, penulis mengambil 6 pertanyaan yakni:

**Tabel 4.4  
Frekuensi Variabel Motivasi Usaha**

PERTANYAAN	SKOR					TOTAL
	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)	
<b>1</b>	11 (27,5%)	24 (60%)	5 (12,5%)	0 (0%)	0 (0%)	40 (100%)
<b>2</b>	9 (22,5%)	18 (45%)	12 (30%)	1 (2,5%)	0 (0%)	40 (100%)
<b>3</b>	13 (32,5%)	24 (60%)	3 (7,5%)	0 (0%)	0 (0%)	40 (100%)
<b>4</b>	12 (30%)	22 (55%)	4 (10%)	2 (5%)	0 (0%)	40 (100%)

<b>5</b>	10 (25%) )	23 (57,5 )	4 (10%)	2 (5%)	1 (2,5 )	40 (100%)
----------	------------------	------------------	------------	-----------	----------------	--------------

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Sesuai dengan tabel 4.4 di atas, hasil dari angket yang telah disebar oleh penulis maka diketahui jika variabel (X1) yakni Motivasi Usaha menampakkan jika responden yang mengisi kolom setuju rata-rata di atas 40%. Bisa diambil simpulan jika motivasi usaha mempunyai dampak positif terhadap keberhasilan usaha para pengusaha kuliner foodcourt di kota Kudus.

**2) Variabel Jiwa Kewirausahaan (X2)**

Dalam variabel Jiwa Kewirausahaan ini penulis mengambil 8 pertanyaan yakni:

**Tabel 4.5**  
**Frekuensi Variabel Jiwa Kewirausahaan (X2)**

PERTANYAAN	SKOR					TOTAL
	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)	
<b>1</b>	0 (0%)	27 (67,5 )	10 (25%) )	1 (2,5%)	2 (5%)	40 (100%)
<b>2</b>	2 (5%)	28 (70)	8 (20%) )	2 (5%)	0 (0%)	40 (100%)
<b>3</b>	1 (2,5%)	29 (72,5 )	8 (20%) )	1 (2,5%)	1 (2,5 )	40 (100%)
<b>4</b>	4 (10%)	24 (60%)	9 (22,5 )	2 (5%)	1 (2,5 )	40 (100%)
<b>5</b>	1 (2,5%)	29 (72,5 )	5 (12,5 )	3 (7,5%)	2 (5%)	40 (100%)
<b>6</b>	3 (7,5%)	25 (62,5 )	9 (22,5 )	3 (7,5%)	0 (0%)	40 (100%)
<b>7</b>	6	23	10	1	0	40

	(15%)	(57,5 %)	(25%)	(2,5%)	(0%)	(100%)
<b>8</b>	4 (10%)	19 (47,5 %)	12 (30%)	3 (7,5%)	2 (5%)	40 (100%)
<b>9</b>	2 (5%)	24 (60%)	10 (25%)	0 (0%)	4 (10%)	40 (100%)

Sumber: Data primer yang dilah, 2022

Sesuai dengan tabel 4.5 di atas, didapatkan hasil jika untuk variabel (X2) yakni Jiwa Kewirausahaan menampakkan jika responden yang mengisi kolom setuju rata-rata di atas 40%. Bisa diambil simpulan jika Jiwa Kewirausahaan mempunyai dampak positif terhadap Keberhasilan Usaha para pengusaha kuliner foodcourt di kota Kudus.

**3) Lokasi Usaha (X3)**

Untuk variabel Lokasi Usaha ini penulis mengambil 6 pertanyaan yakni:

**Tabel 4.6**

**Frekuensi Variabel Lokasi Usaha**

PERTANYAAN	SKOR					TOTAL
	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)	
<b>1</b>	9 (22,5 %)	20 (50%)	10 (25%)	0 (0%)	1 (2,5 %)	40 (100%)
<b>2</b>	8 (20%)	22 (55%)	7 (17,5 %)	3 (7,5%)	0 (0%)	40 (100%)
<b>3</b>	16 (40%)	16 (40%)	7 (17,5 %)	0 (0%)	1 (2,5 %)	40 (100%)
<b>4</b>	7 (17,5 %)	20 (50%)	12 (30%)	0 (0%)	1 (2,5 %)	40 (100%)
<b>5</b>	9 (22,5 %)	22 (55%)	7 (17,5 %)	2 (5%)	0 (0%)	40 (100%)
<b>6</b>	8	23	6	3	0	40

	(20%)	(57,5%)	(15%)	(7,5%)	(0%)	(100%)
--	-------	---------	-------	--------	------	--------

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Sesuai dengan tabel 4.6 di atas, bisa diambil simpulan jika untuk variabel (X3) yakni Lokasi Usaha menampakkan jika responden yang mengisi kolom setuju rata-rata di atas 40%. Oleh karna itu, bisa dinyatakan bahwa Lokasi Usaha mempunyai pengaruh positif terhadap Keberhasilan Usaha para pengusaha kuliner foodcourt di kota Kudus.

**4) Variabel Keberhasilan Usaha (Y)**

Untuk variabel Keberhasilan Usaha, penulis mengambil 8 pertanyaan yakni:

**Tabel 4.7**  
**Frekuensi Variabel Keberhasilan Usaha**

PERTANYAAN	SKOR					TOTAL
	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)	
1	26 (65%) )	11 (27,5%) )	2 (5%) )	0 (0%) )	1 (2,5%) )	40 (100%)
2	30 (75%) )	10 (25%) )	0 (0%) )	0 (0%) )	0 (0%) )	40 (100%)
3	28 (70%) )	11 (27,5%) )	1 (2,5%) )	0 (0%) )	0 (0%) )	40 (100%)
4	28 (70%) )	9 (22,5%) )	1 (2,5%) )	1 (2,5%) )	1 (2,5%) )	40 (100%)
5	30 (75%) )	10 (25%) )	0 (0%) )	0 (0%) )	0 (0%) )	40 (100%)
6	22 (55%) )	17 (42,5%) )	1 (2,5%) )	0 (0%) )	0 (0%) )	40 (100%)

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Sesuai dengan tabel 4.7 di atas, diketahui bahwa untuk variabel Y yakni Keberhasilan

Usaha, responden yang termasuk para pengusaha foodcourt di Kudus rata-rata mengisi kolom setuju lebih dari 40%.

## 2. Analisis data

### a. Uji Validitas

Uji validitas termasuk pengujian yang dijalankan untuk memperoleh informasi terkait kuesioner ataupun angket yang dipakai untuk penelitian benar-benar valid oleh karena itu bisa dipakai guna menjalankan pengukuran variabel yang nantinya akan diteliti. Suatu kuesioner/angket dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner/angket tersebut. Uji validitas bisa diukur dengan menjalankan perbandingan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Dalam melakukan penentuan  $r$  tabel dicari dengan  $(df) = 32 - 2$  dengan  $\alpha 0,05$  maka didapatkan  $r$  tabel = 0,349. Dalam uji validitas, dinyatakan valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Berikut ini hasil penghitungan uji validitas:

#### 1) Variabel Motivasi Usaha (X1)

**Tabel 4.8**

#### **Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Usaha**

No. Pertanyaan	$r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan
X1.1	0,750	0,349	Valid
X1.2	0,817	0,349	Valid
X1.3	0,737	0,349	Valid
X1.4	0,693	0,349	Valid
X1.5	0,715	0,349	Valid

Sumber: Output SPSS, 2022.

Sesuai dengan tabel 4.8 di atas, bisa diambil simpulan jika keenam pertanyaan dari variabel motivasi usaha dinyatakan valid dan bisa dilanjut ke tahap berikutnya. Hal ini diberikan bukti dengan hasil nilai  $r$  hitung dari variabel X1.1, X1.2, X1.3, X1.4, X1.5 yang masing-masing memiliki nilai (0,750, 0,817, 0,737, 0,693, 0,715) yang menampakkkan lebih tinggi dari nilai  $r$  tabel yakni 0,349.

#### 2) Variabel Jiwa Kewirausahaan (X2)

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Jiwa Kewirausahaan**

No. Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X2.1	0,529	0,349	Valid
X2.2	0,515	0,349	Valid
X2.3	0,419	0,349	Valid
X2.4	0,424	0,349	Valid
X2.5	0,361	0,349	Valid
X2.6	0,438	0,349	Valid
X2.7	0,529	0,349	Valid
X2.8	0,550	0,349	Valid
X2.9	0,710	0,349	Valid

Sumber: Output SPSS, 2022

Sesuai dengan tabel 4.9 di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa kedelapan pertanyaan dari variabel jiwa kewirausahaan tersebut dinyatakan valid dan bisa dilanjut ke tahap berikutnya. Hal ini diberikan bukti dengan nilai r hitung dari masing-masing variabel X2.1, X2.2, X2.3, X2.4, X2.5, X2.6, X2.7, X2.8, X2.9 yakni (0,529, 0,515, 0,419, 0,424, 0,361, 0,438, 0,529, 0,550, dan 0,710) yang menunjukkan lebih tinggi dari nilai r tabel yakni 0,349.

3) Variabel Lokasi Usaha (X3)

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Lokasi Usaha**

No. Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X3.1	0,663	0,349	Valid
X3.2	0,662	0,349	Valid
X3.3	0,715	0,349	Valid
X3.4	0,623	0,349	Valid
X3.5	0,569	0,349	Valid
X3.6	0,698	0,349	Valid

Sumber: Output SPSS, 2022

Sesuai dengan tabel 4.10 di atas, bisa diketahui bahwa kedelapan pertanyaan dari variabel jiwa kewirausahaan tersebut dinyatakan valid dan bisa dilanjut ke tahap berikutnya. Hal ini diberikan bukti dengan nilai r hitung dari masing-masing variabel X3.1, X3.2, X3.3, X3.4, X3.5, X3.6 yakni (0,663, 0,662, 0,715, 0,623, 0,569, 0,698) yang menunjukkan lebih tinggi dari nilai r tabel yakni 0,349.

0,623, 0,569, 0,698) yang menunjukkan lebih tinggi dari nilai r tabel yakni 0,349.

4) Variabel Keberhasilan Usaha (Y)

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji Validitas Variabel Keberhasilan Usaha**

No. Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Y1	0,581	0,349	Valid
Y2	0,635	0,349	Valid
Y3	0,561	0,349	Valid
Y4	0,601	0,349	Valid
Y5	0,663	0,349	Valid
Y6	0,414	0,349	Valid

Sumber: Output SPSS, 2022

Sesuai dengan tabel 4.11 di atas, didapatkan hasil jika kedelapan pertanyaan dari variabel keberhasilan usaha tersebut dinyatakan valid dan bisa dilanjut ke tahap berikutnya. Hal ini diberikan bukti dengan nilai r hitung dari masing-masing variabel yakni Y.1, Y.2, Y.3, Y.4, Y.5, Y.6 memiliki nilai (0,581, 0,635, 0,561, 0,601, 0,663, 0,414) yang menunjukkan lebih tinggi dari nilai r tabel yakni 0,349.

**b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas berfungsi guna menjalankan pengukuran ataupun memberi penilaian terhadap pertanyaan ataupun angket sebagai indikator setiap butir dari variabel. Suatu kuesioner/angket bisa dinyatakan *reliable* apabila jawaban dari pertanyaan tersebut konsisten ataupun stabil. Sebuah variabel sudah *reliable* jika memiliki nilai 0,6 ataupun lebih.

**Tabel 4.12**

**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Reliability Coefficient	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Motivasi Usaha (X1)	5 Item	0,784	0,6	Reliabel
Jiwa	9 Item	0,708	0,6	Reliabel

<b>Kewirausahaan (X2)</b>				
<b>Lokasi Usaha (X3)</b>	6 Item	0,760	0,6	Reliabel
<b>Keberhasilan Usaha (Y)</b>	6 Item	0,715	0,6	Reliabel

Sumber: Output SPSS, 2022

Sesuai dengan tabel 4.12 hasil uji di atas, menampakkan jika semua item pertanyaan mengenai variabel motivasi usaha (X1), jiwa kewirausahaan (X2), lokasi usaha (X3), dan keberhasilan usaha (Y) bisa dikatakan reliabel. Hal ini diberikan bukti dengan hasil dari *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variabel X1, X2, X3, dan Y yang bernilai (0,784, 0,708, 0,760, 0,715) dan menampakkan nilai lebih tinggi dari standar penilaian reliabilitas yakni 0,6.

c. **Uji Asumsi Klasik**

1) **Uji Normalitas**

Uji normalitas termasuk uji yang mempunyai tujuan guna menjalankan pengujian apakah pada model regresi, antara variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Pada kajian ini, metode yang dipakai ialah metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan besar nilai signifikansi senilai 0,05 yang mempunyai ketentuan jika residual > 0,05 maka dinilai normal, namun apabila nilai residual < 0,05 sehingga bisa disimpulkan tidak normal.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Normalitas**

	Statistic	N	Signifikansi
Unstandardized Residual	0,895	32	0,05

Sumber: Output SPSS dan diolah oleh peneliti, 2022

Sesuai dengan tabel 4.13, hasil yang didapatkan dari penghitungan SPSS di atas, diketahui bahwa nilai residual pada uji normalitas di atas yakni 0,895, nilai tersebut lebih tinggi dari nilai signifikansi yakni 0,05

oleh karena itu bisa ditarik kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2) **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas termasuk uji yang berfungsi guna menjalankan pengujian apakah di pada model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi dinyatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Guna memahami apakah antar variabel independen memiliki nilai kolinieritas tinggi ataupun tidak bisa dicari melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Apabila nilai *tolerance* di atas 0,10 dan VIF di bawah 10.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>Variance Inflation Factor</i> (VIF)	Keterangan
Motivasi Usaha (X1)	0,827	1,210	Bebas Multikolinieritas
Jiwa Kewirausahaan (X2)	0,947	1,056	Bebas Multikolinieritas
Lokasi Usaha (X3)	0,870	1,150	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Output SPSS, diolah oleh peneliti, 2022

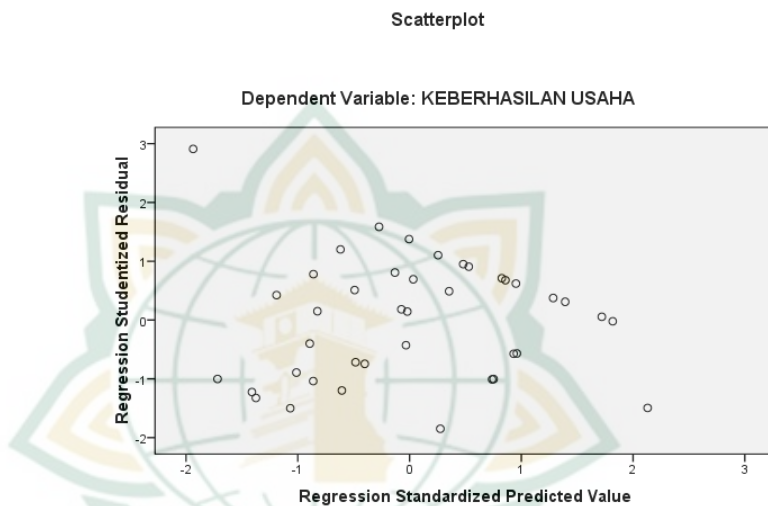
Sesuai dengan tabel 4.14 di atas, didapatkan hasil apabila nilai *tolerance* dari ketiga variabel independen yakni motivasi usaha, jiwa kewirausahaan, dan lokasi usaha bernilai (0,827, 0,947, dan 0,87). Sedangkan untuk nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari variabel motivasi usaha, jiwa kewirausahaan, dan lokasi usaha menampakkan nilai senilai (1,210, 1,056, dan 1,150). Dari hasil ini bisa dinyatakan jika tidak terjadi adanya multikolinieritas di pada model regresi ini, hal ini diberikan bukti dengan besarnya nilai *tolerance* dari ketiga variabel yang menampakkan angka di atas 0,10 serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang kurang dari 10.

3) **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas ialah pengujian yang menguji apakah di pada model regresi terdapat

ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. kajian ini dijalankan dengan cara melihat penyebaran titik-titik pada *scatterplot*.

**Gambar 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sesuai dengan gambar 4.1 di atas, bisa dinyatakan jika tidak terjadi adanya heteroskedastisitas pada model regresi ini. Hal ini terlihat dari grafik *scatterplots* yang mana tersebaranya titik-titik secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

#### d. Uji Statistik

##### 1) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda termasuk analisa yang mempunyai tujuan guna memahami besarnya pengaruh antara variabel independen yakni (motivasi usaha, jiwa kewirausahaan, dan lokasi usaha) terhadap variabel terikat yakni keberhasilan usaha foodcourt di Kudus. Berikut ini ialah hasil uji pengolahan SPSS:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,419	4,924		2,116	.041
MOTIVASI USAHA	.127	.113	.166	1,126	.267
JIWA KEWIRAUSAHAAN	.204	.081	.347	2,519	.016
LOKASI USAHA	.342	.093	.528	3,667	.001

a. Dependent Variable:  
 KEBERHASILAN USAHA

Sumber: Output SPSS, 2022

Persamaan regresi linier berganda ialah:

Rumus:  $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$   
 $Y = 10,419 + 0,127X_1 + 0,204X_2 + 0,342X_3 + e$

Keterangan:

- X1 = Motivasi Usaha
- X2 = Jiwa Kewirausahaan
- X3 = Lokasi Usaha
- Y = Keberhasilan Usaha
- a = Konstanta
- b<sub>1</sub> = koefisien regresi diantara motivasi usaha terhadap keberhasilan usaha pengusaha kuliner *foodcourt* di Kudus
- b<sub>2</sub> = koefisien regresi diantara jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pengusaha kuliner *foodcourt* di Kudus

- $b_3$  = koefisien regresi diantara lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha pengusaha kuliner foodcourt di Kudus  
 e = standar *error*

Dari hasil tabel 4.15 di atas, didapatkan hasil jika variabel motivasi usaha, jiwa kewirausahaan, dan lokasi usaha bernilai positif. Hal ini berarti jika variabel independen yang dimasukkan pada model regresi tersebut mempunyai korelasi searah terhadap variabel dependen. Apabila angka dari variabel independen terjadi peningkatan, maka meningkat pula keberhasilan usaha foodcourt di Kudus dan begitupun sebaliknya.

- a) Nilai konstanta (a) menampakkan angka 10,419 yang bermakna bahwa jika variabel motivasi usaha (X1), jiwa kewirausahaan (X2), dan lokasi usaha (X3) bernilai 0, maka variabel keberhasilan usaha (Y) meningkat 10,419. Hal ini bermakna jika ketiga variabel independen meningkat maka meningkat pula keberhasilan usaha pengusaha kuliner foodcourt di Kudus.
- b) Koefisien regresi motivasi usaha (X1) didapatkan nilai koefisien ( $b_1$ ) senilai 0,127. Hal ini bermakna jika apabila motivasi usaha (X1) terjadi peningkatan, maka keberhasilan usaha akan meningkat senilai 12,7% dengan asumsi jika variabel lainnya bernilai konstan/tetap.
- c) Koefisien regresi jiwa kewirausahaan (X2) didapatkan nilai koefisien ( $b_2$ ) senilai 0,204. Hasil ini berarti apabila terjadi peningkatan pada variabel motivasi usaha (X2), maka variabel keberhasilan usaha (Y) meningkat juga senilai 20,4% dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap.
- d) Koefisien regresi lokasi usaha (X3) bernilai koefisien ( $b_3$ ) senilai 0,342. Hal ini menampakkan jika apabila lokasi usaha (X3) meningkat, maka keberhasilan usaha juga akan meningkat senilai 34,2% dengan asumsi variabel lainnya bernilai stabil.

## 2) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi berguna guna menjalankan pengukuran besarnya pengaruh ataupun variasi yang diberi oleh variabel bebas kepada variabel terikat.  $R^2$  menampakkan bagaimana kemampuan model dalam menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel

dependen. Apabila  $R^2$  bernilai kecil maka pengaruh ataupun variasi yang diberi oleh variabel bebas kepada variabel terikat bernilai kecil pula ataupun sedikit, dan begitupun sebaliknya.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.593 <sup>a</sup>	.352	.298	1.754

a. Predictors: (Constant), LOKASI USAHA, Jiwa Kewirausahaan, Motivasi Usaha

b. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Sumber: Output SPSS, 2022

Sesuai dengan tabel 4.16 di atas, maka didapatkan hasil angka koefisien korelasi (R Square) yakni 0,352 ataupun 35,2%. Hal ini bermakna jika persentase pengaruh variabel bebas (motivasi usaha, jiwa kewirausahaan, dan lokasi usaha) senilai 35,2% ataupun variasi variabel bebas yang dipakai pada model bisa memberi penjelasan variabel terikat senilai 35,2% dan sisanya senilai 64,8% dipengaruhi ataupun dijelaskan oleh variasi variabel bebas lainnya yang tidak ada pada model kajian ini.

### 3) Uji F

Uji F termasuk pengujian yang berfungsi guna menjalankan pengujian seluruh variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) secara bersamaan ataupun simultan dan guna memahami apakah variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Uji F dijalankan dengan menjalankan perbandingan  $F$  hitung dengan  $F$  tabel dengan rumus  $df_1 = k-1$  dan  $df_2 = n-k-1$ , dimana  $k$  yakni jumlah variabel bebas dan  $n$  yakni jumlah sampel. Yang mana  $df_1 = 3-1 = 2$  dan  $df_2 = 32-3-1 = 28$ . Didapatkan nilai  $F$  tabel senilai 3,34 dengan acuan pengujian apabila  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh simultan antara variabel bebas

dengan variabel terikat. Dari hasil olah data dengan aplikasi SPSS bisa ditinjau dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60.189	3	20.063	6.519	.001 <sup>a</sup>
	Residual	110.786	36	3.077		
	Total	170.975	39			

a. Predictors: (Constant), LOKASI USAHA, Jiwa KEWIRAUSAHAAN, MOTIVASI USAHA

b. Dependent Variable: KEBERHASILAN USAHA

Sumber: Output SPSS, 2022

Dari tabel 4.17 di atas, didapatkan hasil jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yakni  $6,51 > 3,34$  dengan nilai signifikansi senilai 0,001 yang berarti lebih rendah dari 0,050. Dari hasil ini bisa diambil simpulan jika variabel motivasi usaha, jiwa kewirausahaan, dan lokasi usaha secara simultan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pengusaha kuliner foodcourt di Kudus.

#### 4) Uji t

Uji t termasuk uji yang berguna guna memahami apakah pada setiap variabel independen (X) secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Pengujian ini dijalankan dengan cara menjalankan perbandingan t hitung dengan t tabel dengan rumus  $df = n - k - 1$  dimana n yakni jumlah sampel dan k yakni jumlah dari variabel bebas. Maka didapatkan hasil yakni  $df = 32 - 3 - 1 = 28$  dengan signifikansi 10% : 2 (karena 2 sisi) ialah 1,701, dengan acuan pengujian apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan probabilitasnya  $< 0,05$  sehingga bisa dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima begitupun juga sebaliknya.

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.419	4.924		2.116	.041
	MOTIVASI USAHA	.127	.113	.166	1.126	.267
	JIWA KEWIRAUSAHAAN	.204	.081	.347	2.519	.016
	LOKASI USAHA	.342	.093	.528	3.667	.001

a. Dependent Variable:  
KEBERHASILAN USAHA

Sumber: Output hasil SPSS, 2022

Sesuai dengan tabel 4.18 di atas, bisa didapatkan hasil nilai t hitung dari variabel motivasi usaha (X1) senilai 1,126 variabel jiwa kewirausahaan (X2) senilai 2,519 dan variabel lokasi usaha (X3) senilai 3,667. Sedangkan nilai signifikansi variabel X1 senilai 0,267, variabel X2 senilai 0,016, dan variabel X3 senilai 0,001. Dari hasil uji t hitung serta signifikansi tersebut bisa dinyatakan jika variabel bebas yakni variabel jiwa kewirausahaan dan lokasi usaha secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan usaha dibuktikan dengan nilai t hitung > t tabel yakni (2, 519 dan 3,667) > 1,701 . Sedangkan variabel motivasi usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha dibuktikan dengan nilai t hitung < t tabel yaitu 1,126 < 1,701. serta nilai signifikansi variabel motivasi usaha 0,267>0,05 dan nilai signifikan variabel jiwa kewirausahaan dan lokasi usaha 0,016 dan 0,001 < 0,05.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh motivasi usaha terhadap keberhasilan usaha foodcourt di Kudus

Motivasi termasuk kekuatan dari dalam diri seseorang yang mendorong seseorang untuk menjalankan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi usaha yang dimiliki oleh pelaku usaha menjadikannya mempunyai rasa tanggungjawab untuk menjalankan pengembangan usahanya dalam berbagai aspek. Motif seseorang dalam menjalankan usahanya ada bermacam-macam, salah satunya teori ERG yang diungkapkan oleh Clayton Aldefer (1992) dalam Uno mengatakan bahwa motivasi usaha tercipta dari adanya keinginan untuk terlihat (*existance*), keinginan untuk bersosialisasi (*relatedness*), serta keinginan untuk tumbuh (*growth*).<sup>2</sup>

Sesuai dengan hasil uji t yakni variabel motivasi usaha (X1) mengatakan t hitung sebanyak 1,126 dengan t tabel senilai 1,701 dan tingkat probabilitas sebanyak 0,267 yang berada di atas 5% tingkat signifikansi. Sehingga menampilkan t hitung < t tabel ( $1,126 < 1,701$ ) dan tingkat signifikansi  $0,267 > 0,050$ . Serta nilai koefisien regresi variabel motivasi usaha memberi nilai positif senilai 0,127. Hasil uji pada kajian ini mengatakan jika variabel motivasi usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pengusaha kuliner foodcourt di Kudus.

Kajian ini menguatkan penelitian terdahulu dari Dyah Ayu Ardiyanti dan Zulkarnen Mora dari Universitas Samudra “Pengaruh Minat Usaha dan Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha Wirausaha Muda di Kota Langsa”. Variabel motivasi usaha secara parsial berpengaruh secara tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hal ini diperlihatkan dengan nilai t hitung senilai 1,386 lebih rendah dari t tabel yakni senilai 1,657 dengan taraf signifikansi  $0,169 >$  dari 0,050. Oleh karenanya  $H_0$  diterima dan  $H_a$

---

<sup>2</sup> Aisyah Nur Wastuti, Wulan Sumekar, dan Agus Subhan Prasetyo, “Pengaruh Motivasi dan Kemampuan Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Pengolahan Pisang di Kelurahan Rowosari, Semarang,” Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah, Vol. 19 No. 2 Desember (2021): 200.

ditolak. Hasil kajian tersebut secara parsial tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.<sup>3</sup>

## 2. Pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha foodcourt di Kudus

Jiwa kewirausahaan menurut Udayani termasuk serangkaian sikap dan perilaku yang mampu guna mengetahui peluang dan dan berani mengambil risiko untuk mewujudkannya, mengelola secara kreatif dan inovatif, serta menjalin kerjasama dengan pelaku ekonomi lainnya guna menjalankan peningkatan kesejahteraan serta nilai tambah.<sup>4</sup> Sesuai dengan hasil Sesuai dengan hasil uji t yakni variabel jiwa kewirausahaan (X2) mengatakan t hitung sebanyak 2,519 dengan t tabel senilai 1,701 dan tingkat probabilitas sebanyak 0,016 yang berada di bawah 5% tingkat signifikansi. Sehingga menampakkan t hitung < t tabel ( $2,519 > 1,701$ ) dan tingkat signifikansi  $0,016 < 0,050$ . Serta nilai koefisien regresi variabel motivasi usaha memberi nilai positif senilai 0,204. Hasil uji pada kajian ini mengatakan jika variabel jiwa kewirausahaan secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pengusaha kuliner foodcourt di Kudus.

Kajian ini menguatkan penelitian terdahulu dari Jayanthi Octavia mengenai “Pengaruh Sikap Kewirausahaan Dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Produsen Sepatu Cibaduyut Kota Bandung”, yang menampakkan jika variabel jiwa kewirausahaan secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Hal ini diperlihatkan dengan besarnya t hitung yakni 2,509 dan 6,803 lebih besar dari t tabel yakni 1,990.<sup>5</sup>

## 3. Pengaruh lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha foodcourt di Kudus

Lokasi usaha termasuk tempat bagi perusahaan beroperasi ataupun tempat perusahaan menjalankan kegiatan

---

<sup>3</sup> Dyah Ayu Ardiyanti dan Zulkarnen Mora, “Pengaruh Minat Usaha dan Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha Wirausaha Muda di Kota Langsa,” *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 10 No. 2 Juli. (2019): 174.

<sup>4</sup> Syahrudin. S, “Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Lokasi terhadap Keberhasilan Usaha Kelapa Parut Ibu Maritha di Tenggarong Seberang,” *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Indonesia*, Vol. 17 No. 1 (2017): 83.

<sup>5</sup> Rosy Febriani Daud dan Ibrahim Fikma Edrisy, “Pengaruh Jiwa Wirausaha dan Manajemen Pemasaran terhadap Keberhasilan Usaha pada Agrowisata Lembah Bambu Kuning,” *Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, Vol. 5 No. 1 Juni (2021): 101.

untuk menghasilkan barang dan jasa dengan mementingkan segi ekonominya. Sesuai dengan hasil Sesuai dengan hasil uji t yakni variabel lokasi usaha (X3) mengatakan t hitung sebanyak 3,667 dengan t tabel senilai 1,701 dan tingkat probabilitas sebanyak 0,001 yang berada di atas 5% tingkat signifikansi. Sehingga menampakkan t hitung  $>$  t tabel ( $3,667 > 1,701$ ) dan tingkat signifikansi  $0,001 > 0,050$ . Serta nilai koefisien regresi variabel motivasi usaha memberi nilai positif senilai 0,342. Hasil uji pada kajian ini mengatakan jika variabel lokasi usaha secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pengusaha kuliner foodcourt di Kudus.

Kajian ini menguatkan penelitian terdahulu dari Novita Ekasari dan Nurhasanah mengenai “Pengaruh Lokasi dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kawasan Wisata Gentala Arasy Kota Jambi”, yang menyatakan bahwa variabel lokasi usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 6,653 dan taraf signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan berarah positif.<sup>6</sup>

#### **4. Pengaruh jiwa kewirausahaan, motivasi usaha, dan lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha foodcourt di Kudus**

Keberhasilan usaha menurut Mudzakar dalam Andari ialah suatu keadaan ataupun kondisi yang memberi gambaran lebih dibanding yang lainnya yang sederajat ataupun sekelasnya.<sup>7</sup> Kajian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel motivasi usaha, jiwa kewirausahaan, dan lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha foodcourt di Kudus.

Hal ini diberikan bukti dari hasil olah statistik yang didapatkan besarnya nilai konstanta yakni 10,419 yang bermakna jika jika variabel bebas dinilai tetap, sehingga terdapat peningkatan pada tingkat keberhasilan usaha senilai 10,419. Oleh karenanya bisa diambil simpulan jika motivasi usaha, jiwa kewirausahaan, dan lokasi usaha mempunyai

---

<sup>6</sup> Novita Ekasari dan Nurhasanah, “Pengaruh Lokasi dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kawasan Wisata Gentala Arasy Kota Jambi,” *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, Vol. 2 No. 1, Juni (2018), 12.

<sup>7</sup> Alfina Dewi Ratnasari. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Bisnis Online Shop di Kota Samarinda.” *E Journal Administrasi Bisnis*, Vol. 5 No. 1 (2017): 124.

pengaruh terhadap keberhasilan usaha. Semakin meningkatnya ketiga variabel bebas tersebut, sehingga terdapat peningkatan pula pada keberhasilan usaha foodcourt di Kudus.

Sesuai dengan hasil dari uji F pada kajian ini didapatkan nilai F hitung senilai 6,519 serta nilai signifikansi senilai 0,001. Dari hasil uji F tersebut bias ditarik kesimpulan bahwa nilai F hitung  $>$  F tabel ( $6,519 > 3,340$ ) serta nilai signifikansi  $0,001 < 0,050$ . Sehingga diterimanya hipotesis yang mengatakan bahwa secara simultan motivasi usaha, jiwa kewirausahaan, dan lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pengusaha kuliner foodcourt di Kudus.

